

Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

M. Indra Saputra¹, Muhammad Candra Syahputra²

Corresponding: m.indrasaputra1986@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia¹

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia²

Abstract

The development of technology, information, and communication (ICT) has formed a new culture in the midst of a modern society which is known as cyberculture. This is certainly progress that should be welcomed. However, in addition to providing a positive value to life, it also has a negative impact. In this case, through learning Islamic religious education, it is very appropriate to instill digital literacy in students. This research uses a qualitative approach, while the type of this research is *library research* which is sourced from library materials without conducting research in the field. The results of this study prove that the cultivation of digital literacy understanding in Islamic religious education learning will be maximized when controlling the use of students' social media providing motivation and encouraging students to seek information through various reference sources.

Keyword: *digital literacy; learning; islamic education*

Abstrak

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) telah membentuk suatu kebudayaan baru di tengah kehidupan masyarakat modern yang disebut sebagai budaya siber (*cyberculture*). Hal ini tentu menjadi suatu kemajuan yang perlu disambut baik. Namun demikian, selain memberikan nilai positif terhadap kehidupan, juga memberikan dampak yang negatif. Dalam hal ini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tepat untuk melakukan penanaman paham literasi digital kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari bahan-bahan pustaka tanpa melakukan penelitian di lapangan. Hasil penelitian ini membuktikan Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apa bila melakukan kontroling penggunaan media sosial peserta didik serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi.

Kata kunci: literasi digital, pembelajaran, pendidikan islam

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi memberikan dampak yang positif juga dampak negative, dampak positif dari perkembangan teknologi menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah. Namun demikian, dampak negatifnya juga seringkali menimbulkan rasa ketidak nyamanan, misalnya dengan persebaran berita bohong atau *hoax* yang dapat menciptakan ketegangan dan memecah-belah bangsa, bahkan seringkali kita jumpai informasi yang disodorkan mengenai isu-isu yang menyinggung suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), bahkan paham radikal (Muthohirin 2015:240) oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab.

Bercermin dari kejadian tersebut, sebagai bagian dari globalisasi yang mewariskan rentetan perubahan-perubahan yang sangat besar secara menyeluruh pada tatanan dunia (Oviyanti 2013: 267), pendidikan agama Islam menjadi salah satu solusi penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi bangsa tentang pentingnya persatuan dan kesatuan. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi membuka selebar-lebarnya akses informasi dari seluruh penjuru dunia (Nurjanah, Rusmana, dan Yanto 2017:118) yang disebut sebagai *era cyberculture* yaitu era budaya internet.

Salah satu era budaya internet atau *era cyberculture*, adanya literasi digital. Literasi digital sudah menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang cukup pesat, dapat dirasakan masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan terlebih bagi para peserta didik untuk mengakses sumber referensi melalui media digital, pembelajaran yang dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan menghemat waktu. Kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pratiwi dan Pritanova (2017:16) menjelaskan literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk kegiatan belajar mengajar, baik membaca, menulis, dan berpikir secara kritis tentang sumber materi. Seiring

berjalannya waktu pengertian literasi berkembang menjadi situasi dan praktik sosial kemudian berkembang lagi menjadi konstruksi sosial.

Istilah literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster (1997) yang menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, mengakses, dan memilih informasi dari berbagai sumber digital secara efisien (Kurnianingsih dkk., 2017: 62). Penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menarik motivasi peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter, harus mewujudkan generasi bangsa yang bijak memanfaatkan media digital sehingga tidak mudah dipecah-belah melalui berita-berita yang disebarakan melalui media digital. Oleh karenanya, menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pendidikan menjadi penting (Wayong 2017:232), sebab pendidikan merupakan sistem, dan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia (Sanaky 2003:4), salah satunya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang membawa misi religiusitas juga ikut mengambil bagian untuk berperan di era digital atau era *cyberculture* dengan membekali keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang agar mampu menciptakan peserta didik yang siap menghadapi segala tantangan di era *cyberculture* (Syamsirin 2012:277–78).

Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan referensi implementatif yang mengarah pada pemahaman mendasar terkait pentingnya penguasaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sehingga nantinya diharapkan, seorang pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa sangat perlu memberikan konsep tentang bagaimana Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Dyah 2005:25). Metode penelitian dalam penelitian dilakukan dengan cara deskriptif-kualitatif dengan

menggunakan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mencari dan menyitir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti berupa dokumen kepustakaan (Sukardi 2015:34). maka penulis tanpa melalui penelitian yang dilakukan di lapangan.

Penulis dalam penelitian ini menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep untuk kemudian diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang relevan pada pembahasan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Para ahli mendefinisikan makna “literasi digital”. Dalam buku klasik Gilster (1997), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam pelbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs (2017), yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.

Melihat perkembangan pada masa kini informasi digital dapat mempermudah hubungan pribadi, hubungan sosial dan profesional. Dengan demikian, semua orang memerlukan kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan dan bertindak menggunakan beraneka ragam perangkat digital, berbagai bentuk ekspresi, dan strategi komunikasi. Dengan kata lain, semua orang memerlukan untuk memiliki kemampuan dalam literasi digital,tak halnya dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membawa misi religiusitas juga ikut mengambil bagian untuk berperan pada leterasi digital dengan membekali keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang agar mampu menciptakan peserta didik yang siap menghadapi segala tantangan di era leterasi digital. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa era *cyberculture* atau era budaya internet, kita disodorkan informasi yang

melimpah, dengan demikian kita dapat menerima, atau mencari informasi dengan instan dan mudah sebagai bagian sirkuit informasi dalam *cyberculture* (Uyun 2020:69).

Pentingnya pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus lebih diprioritaskan dalam menanamkan nilai-nilai religius, yang dapat membentuk suatu kesadaran hubungan satu sama lain dengan baik. Tidak mampunya pendidikan agama dalam menanamkan sikap inklusif kepada para peserta didiknya itu dikarenakan isi dalam pendidikan agama lebih padat materi yang orientasinya pada pemikiran, daripada membangun kesadaran beragama yang utuh (Abdul 2012:5). Oleh karena itu, perlunya menciptakan, mengkolaborasi, atau mengelaborasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu men transformasikan nilai-nilai moderat. Secara ideologis menurut Toto Suharto, lembaga pendidikan Islam dapat memasang konsep baik, dan konsep nilai yang terkandung dalam moderatisme tersebut kedalam tujuan pendidikannya (Suharto 2017:167–68).

Penanaman paham literasi digital melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di era *cyberculture* harus dilakukan, sebab dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mengandung materi hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga berisi bagaimana hubungan manusia dengan manusia. Adapun Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menanamkan pemahaman tentang literasi digital kepada peserta didik, melakukan kontroling penggunaan media sosial peserta didik serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi.

KESIMPULAN

Era digital sebagai era keterbukaan, tentu hal ini menjadi keuntungan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Namun disisi lain bagaikan pisau bermata ganda, selain memberikan manfaat positif juga dapat berdampak negatif bagi kita, bahkan tidak hanya orang tua, anak-anak juga menjadi korban dampak negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti persebaran berita bohong, isu-isu yang bermuatan radikal, sampai pada isu yang memecah-belah bangsa. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam menjadi salah satu kunci untuk mencegah degradasi moral anak bangsa, hal ini tentu perlu terlebih dahulu penanaman nilai-

nilai religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menanamkan paham literasi digital, pengawasan akun media sosial peserta didik oleh guru, dan melakukan kontroling penggunaan media sosial peserta didik serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Fatah. 2012. *Budaya Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dyah, H. M. 2005. *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan*. Pekanbaru: Depdiknas Pusat Bahasa.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc. Publisher.
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. John Wiley and Sons, Inc. Publisher.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Muthohirin, Nafi'. 2015. "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial." *AFKARUNA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, dan Andri Yanto. 2017. "Hubungan Literasi Gigital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources." *Jurnal Lentera Pustaka*
- Lestari, Ambar Sri. 2017. "Cyberculture: Membingkai Dakwah Kontemporer Masyarakat Modern." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*
- Oviyanti, Fitri. 2013. "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*
- Pratiwi, N., & Pritanova, N.(2017).*Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. Semantik*, 6 (1), 16.
- Wayong, Moh. 2017. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* VI(2).
- Sanaky, Hujair A. H. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safira Insani Press.
- Suharto, Toto. 2017. "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *At-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsirin. 2012. "Tinjauan Filosofis Tantangan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal At-Ta'dib* 7(2).
- Wayong, Moh. 2017. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* VI